

**STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DINAS
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN LIMA PULUH
KOTA MENUJU PERPUSTAKAAN IDEAL**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Perpustakaan dan Ilmu Informasi**



**WIDYA PUTRI
NIM 18234018/2018**

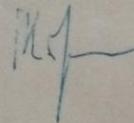
**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

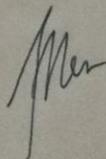
Judul : Strategi Pengembangan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota Menuju Perpustakaan Ideal
Nama : Widya Putri
TM/NIM : 2018/18234018
Program Studi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2022
Disetujui oleh,
Pembimbing



Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.
NIP 198307112009122006

Kepala Departemen



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Widya Putri

NIM :18234018

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

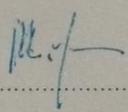
**Strategi Pengembangan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kabupaten Lima Puluh Kota Menuju Perpustakaan Ideal**

Padang, Agustus 2022

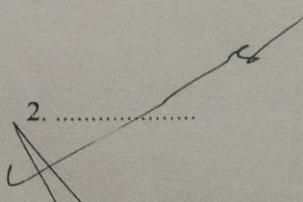
Tim Penguji

Tanda Tangan

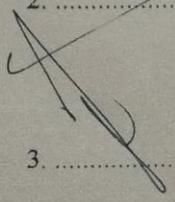
1. Ketua : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.

1. 

2. Anggota : Dr. Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum.

2. 

3. Anggota : Ena Noveria, M.Pd.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota Menuju Perpustakaan Ideal” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi baik di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara ilmiah dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar perpustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari, terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2022
Saya yang menyatakan



Widya Putri
NIM 18234018

ABSTRAK

Widya Putri, 2022. “Strategi Pengembangan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota Menuju Perpustakaan Ideal”. *Skripsi*. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi. Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan internal dan eksternal perpustakaan, serta strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota untuk mengembangkan perpustakaannya menjadi perpustakaan ideal menggunakan analisis SWOT. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ada 10 orang yang terdiri dari staf dan pustakawan, serta pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Hasil dari penelitian ini yaitu: *Pertama*, lingkungan internal Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki kekuatan, yaitu sumber daya manusia yang memadai, koleksi yang variatif, gedung perpustakaan yang representatif, dan layanan pemustaka yang variatif, serta memiliki kelemahan, yaitu belum tersedia koleksi digital, sarana dan prasarana yang belum lengkap, layanan WiFi dan OPAC yang belum tersedia, dan dana/anggaran yang terbatas. Adapun di lingkungan eksternal memiliki peluang, yaitu peningkatan jumlah pemustaka, perkembangan teknologi informasi, dan kerjasama dengan organisasi lain, serta memiliki ancaman, yaitu beralihnya kebutuhan pemustaka ke koleksi digital. *Kedua*, strategi yang dihasilkan untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam mengembangkan perpustakaannya menjadi perpustakaan ideal, yaitu (1) meningkatkan layanan perpustakaan keliling; (2) mengoptimalkan pemanfaatan gedung perpustakaan sebagai pusat kegiatan dan rekreasi bagi masyarakat; (3) mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dengan menyediakan layanan OPAC dan koleksi digital; (4) memperluas kerjasama dengan instansi lain; (5) meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan; (6) meningkatkan kegiatan perawatan koleksi perpustakaan; (7) meningkatkan kegiatan promosi perpustakaan; (8) melakukan manajemen pengelolaan dana untuk kelancaran pengelolaan perpustakaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah Swt. karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota Menuju Perpustakaan Ideal”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan arahan kepada penulis; (2) Dr.Yona Primadesi, S.Sos.,M.Hum., selaku Dosen Penguji I; (3) Ena Noveria, M.Pd., selaku Dosen Penguji II; (4) Dr.Nurizzati, M.Hum., Selaku Dosen Pembimbing Akademik; (5) Desriyeni, S.Sos.,M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Infromasi; (6) Dr.Yenni Hayati, M.Hum. dan Mohd. Ismail Nasution, S.S.,M.A selaku Kepala dan Sekretaris Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (7) Israr.M, S.Pd.M.Pd., selaku Sekretaris Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota; (8) Rahmah Fajria, S.Sos., selaku Fungsional Pustakawan Muda Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota; (9) Yuspel Efendi S.Pd, selaku Kepala Bidang Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota; (10) Dodi Usman, S.Sos.I, selaku Seksi Promosi dan Layanan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Kabupaten Lima Puluh Kota, (11) Widhia Oktaferiyani, S.IP, selaku Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota; dan (12) Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah berkenan menjadi narasumber dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang berifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan permohonan maaf jika dalam penulisan ditemukan kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik untuk penulis maupun pembaca.

Padang, Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Perpustakaan Umum.....	9
2. Perpustakaan Ideal.....	24
3. Strategi Pengembangan Perpustakaan	27
4. Analisis SWOT	29
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Konseptual	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Metode Penelitian.....	40
C. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti.....	41
D. Informan.....	42
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Tekni Pengabsahan Data	47
H. Teknik Penganalisisan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Temuan Penelitian.....	51
1. Lingkungan Internal Perpustakaan	52
2. Lingkungan Eksternal Perpustakaan.....	69
B. Pembahasan	73
1. Analisis SWOT Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota	74
2. Strategi Pengembangan Perpustakaan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota Menuju Perpustakaan Ideal.....	90
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Matriks SWOT	35
Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara	44
Tabel 3. Data Koleksi.....	59
Tabel 4. Data Ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota.....	63
Tabel 5. Data Sarana Perpustakaan.....	66
Tabel 6. Matriks SWOT Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota.....	74

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	39
Bagan 2. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota	55
Bagan 3. Statistik Pengunjung Perpustakaan Umum Kabupaten Lima Puluh Kota	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Awal	104
Lampiran 2. Format Wawancara Awal	106
Lampiran 3. Hasil Wawancara Awal	107
Lampiran 4. Format Pedoman Wawancara	108
Lampiran 5. Hasil Wawancara Penelitian	112
Lampiran 6. Laporan Frekuensi Tahunan Pengadaan Koleksi Periode 2012 sampai 2022	131

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat. Perpustakaan bertujuan untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, dan memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satunya adalah perpustakaan umum.

Perpustakaan umum merupakan suatu tempat yang terbuka untuk umum. Masyarakat bisa menikmati semua fasilitas yang tersedia di perpustakaan tersebut tanpa dipungut biaya apapun demi mewujudkan masyarakat yang gemar membaca. Begitupun dengan Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota berada dibawah instansi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota yang berfungsi untuk menyediakan layanan informasi, rekreasi, pendidikan, dan penelitian kepada masyarakat sekitar. Sebagai perpustakaan umum, perpustakaan tersebut harus memperhatikan layanan dan fasilitas yang disediakan bagi pengguna, semuanya harus sesuai dengan kebutuhan pemustaka, agar pemustaka tersebut betah dan nyaman berada di perpustakaan, serta dapat menarik pemustaka lain untuk datang berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan tersebut

juga harus dilakukan pengembangan agar menjadi perpustakaan yang ideal sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan.

Pengembangan perpustakaan ini penting untuk dilakukan karena pengembangan perpustakaan merupakan upaya untuk peningkatan sumber daya, pelayanan dan pengelolaan perpustakaan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas, serta dilakukan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dengan memanfaatkan teknologi informasi dan dilakukan secara berkesinambungan.

Keberadaan perpustakaan menjadi suatu keharusan dan harus dibangun ditengah-tengah masyarakat mengingat fungsinya sebagai pusat informasi, pendidikan, penelitian, pelestarian, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan seluruh lapisan masyarakat. Berkunjung ke perpustakaan menjadi cara yang paling mudah bagi masyarakat untuk mendapat informasi dan mencari berbagai koleksi perpustakaan. Tetapi keberadaan perpustakaan tersebut tidak begitu mendapat perhatian oleh pemerintah sehingga kondisinya jauh dari kata ideal. Hal ini dapat dilihat dari minimnya fasilitas yang tersedia di perpustakaan, sehingga mengakibatkan kurang optimalnya layanan yang diberikan perpustakaan kepada masyarakat. Inilah yang mengakibatkan masyarakat enggan untuk datang ke perpustakaan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi dan pusat kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi awal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota didapat kondisi nyata. *Pertama*, belum tersedianya koleksi digital. Koleksi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten

Lima Puluh Kota hanya memiliki koleksi dari karya cetak dan karya rekam berbentuk rekaman video dan belum mengembangkan koleksi digital.

Kedua, sarana dan prasarana yang belum lengkap. Sarana dan prasarana di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota masih banyak kekurangan, diantaranya komputer untuk pemustaka yang belum tersedia, tidak adanya *scan barcode*, alat pencetak kartu yang sudah tidak berfungsi dan tidak adanya CCTV.

Ketiga, perpustakaan sepi akan pengunjung, pengunjung yang datang ke perpustakaan tidak terlalu banyak setiap harinya. Pengunjung yang datang rata-rata adalah para pelajar yang datang untuk mencari komik atau novel. Sedikitnya pengunjung ini disebabkan karena kurang tertariknya pengunjung untuk datang ke perpustakaan karena menganggap perpustakaan sebagai tempat yang membosankan dan fasilitas yang tersedia juga tidak banyak.

Hal tersebut tentu sangat memprihatinkan mengingat perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan tentunya berperan penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Terkait dengan permasalahan diatas, maka perpustakaan dituntut untuk *upgrage* dalam segala aspek dan berupaya untuk mengembangkan perpustakaan menjadi perpustakaan yang ideal bagi pemustakanya.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota mengatakan bahwa perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota untuk saat ini belum bisa dikatakan ideal sesuai standar perpustakaan umum daerah karena perpustakaan tersebut masih berakreditasi C. Adapun langkah dan upaya

yang telah dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota untuk mewujudkan perpustakaan ideal yaitu melalui dana DAK Perpustakaan Nasional RI dengan membangun gedung layanan perpustakaan yang representatif, menambah jumlah koleksi perpustakaan, dan meningkatkan sarana untuk layanan perpustakaan. Langkah dan upaya yang telah dilakukan tersebut belum mencapai hasil yang maksimal, tetapi sudah ada kemajuan untuk menuju ideal dari sebelumnya. Selain itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota juga mengalami kendala dalam mewujudkan perpustakaan menjadi perpustakaan ideal yaitu rendahnya minat kunjung masyarakat ke perpustakaan. Langkah yang diambil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam menghadapi kendala tersebut yaitu dengan terus melakukan advokasi dengan berbagai instansi serta melakukan promosi perpustakaan.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, penulis berupaya untuk menganalisis unsur-unsur yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota dan mencari langkah strategis untuk mewujudkan perpustakaan yang ideal dengan menggunakan metode analisis SWOT. Dengan demikian penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mencapai perpustakaan yang ideal dan dapat menarik pengunjung untuk datang ke perpustakaan, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Strategi Pengembangan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota Menuju Perpustakaan Ideal”.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan terarah dengan jelas sesuai dengan pembahasan dan mendapatkan hasil yang tepat, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam mengembangkan perpustakaan menjadi perpustakaan yang ideal bagi pemustaka menggunakan metode analisis SWOT.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) bagaimana analisis lingkungan internal dan eksternal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota? (2) bagaimana strategi yang dihasilkan untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam mengembangkan perpustakaan menjadi perpustakaan ideal menggunakan metode analisis SWOT?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan analisis lingkungan internal dan eksternal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota, (2) mendeskripsikan strategi yang dihasilkan untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam mengembangkan perpustakaan menjadi perpustakaan ideal menggunakan metode analisis SWOT.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi pengembangan perpustakaan menuju perpustakaan yang ideal, (2) secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu (a) bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai strategi pengembangan perpustakaan menuju perpustakaan ideal, serta dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dengan permasalahan yang ada, (2) bagi pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi kepada pustakawan untuk mewujudkan perpustakaan yang ideal bagi pemustaka, (3) bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota, dapat dijadikan salah satu masukan atau acuan mengenai strategi pengembangan perpustakaan menuju perpustakaan yang ideal.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan pada sebuah variabel dengan memberikan arti ataupun suatu operasional yang dibutuhkan untuk mengukur variabel tersebut. Sebagai upaya untuk memperkecil tingkat kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka berikut adalah definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah sebuah tempat yang terbuka untuk seluruh lapisan masyarakat tanpa pandang bulu yang berfungsi sebagai sumber informasi, rekreasi, pendidikan, serta penelitian bagi masyarakat sekitar. Masyarakat dapat bebas memakai dan memanfaatkan semua fasilitas yang disediakan di perpustakaan umum tanpa dipungut biaya apapun demi mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Perpustakaan Ideal

Perpustakaan dikatakan ideal jika perpustakaan tersebut sudah mampu menghadirkan semua kebutuhan informasi pemustakanya, bisa menjadi pusat kegiatan dan pusat literatur bagi pemustakanya. Mewujudkan perpustakaan yang ideal sangat penting dilakukan agar menjadi perpustakaan yang disenangi oleh pengunjungnya. Perpustakaan pada dasarnya memiliki standarnya sendiri, perpustakaan yang ideal harus mampu memberdayakan masyarakat, menjadi pusat kegiatan masyarakat, dan mampu melakukan pendekatan dengan masyarakat sekitarnya. Perpustakaan yang telah memenuhi standar yang baik akan memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi pengunjungnya.

3. Strategi Pengembangan Perpustakaan

Pengembangan perpustakaan merupakan aktivitas yang perlu dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan globalisasi pada kualitas dan produktivitas sumber daya manusia sehingga mampu berkompetisi dalam berbagai bidang. Pengembangan perpustakaan ini dapat dikatakan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan dan direncanakan agar memperoleh hasil yang semakin baik dan berdaya guna. Adapun strategi yang dimaksud penulis adalah kiat

atau cara yang dilakukan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota untuk mewujudkan perpustakaan menjadi perpustakaan yang ideal.

4. Analisis SWOT

Metode analisis SWOT digunakan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang terhadap komponen-komponen perpustakaan agar dapat menghadapi dan menjawab tantangan internal dan eksternal dalam perpustakaan tersebut. Metode analisis SWOT dapat memberikan gambaran dan memperkirakan langkah terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, mengenai strategi pengembangan perpustakaan menuju perpustakaan ideal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota, maka yang menjadi kajian teori, yaitu (1) perpustakaan umum, (2) perpustakaan ideal, (3) strategi pengembangan perpustakaan, (4) analisis SWOT.

1. Perpustakaan Umum

Pada bagian teori mengenai perpustakaan umum berikut adalah beberapa pembahasan yang akan dijelaskan, yaitu (a) definisi perpustakaan umum, (b) tujuan, fungsi dan peran perpustakaan umum, (c) unsur-unsur perpustakaan umum.

a. Definisi Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum memiliki peran dan posisi yang unik dalam masyarakat sebagai tempat untuk membaca, pembelajaran, penyediaan buku dan informasi. Menurut Sutarno (2006:43) perpustakaan umum sering diibaratkan dengan Universitas Masyarakat, artinya adalah perpustakaan umum merupakan sumber belajar dan pendidikan bagi masyarakat yang menyediakan berbagai ilmu pengetahuan, informasi, kebudayaan, dan sebagainya dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan seluruh lapisan masyarakat.

Disisi lain, menurut Sulistyio Basuki dalam Mumpuni, Widayat, & Aryan, (2017:72) perpustakaan umum, yaitu koleksinya meliputi berbagai bidang ilmu pengetahuan dan diselenggarakan dengan menggunakan biaya umum dan berfungsi

melayani masyarakat umum. Sedangkan menurut (Darmanto, 2020), perpustakaan umum merupakan sebuah perpustakaan yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengatur, dan menyajikan bahan pustakanya untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan ini memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa memandang latar belakang pendidikan, agama, adat istiadat, umur, jenis, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum merupakan sebuah tempat bagi masyarakat untuk belajar, mencari informasi, mengembangkan kreatifitas, tempat rekreasi, dan sebagainya, serta melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa melihat latar belakang pendidikan, agama, adat istiadat, umur, jenis, dan lain-lain.

b. Tujuan, Fungsi, dan Peran Perpustakaan Umum

Tujuan dari perpustakaan umum secara umum adalah untuk menyediakan sumber informasi dan fasilitas agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum tanpa dipungut biaya apapun untuk belajar, rekreasi, dan mengembangkan kreatifitas sehingga dapat menambah pengetahuan masyarakat. Menurut Ibrahim & Afrina (2011:89), secara umum perpustakaan melaksanakan beberapa fungsi, yaitu (1) fungsi informasi sebagai penyedia berbagai informasi yang meliputi bahan cetak, terekam, maupun koleksi lainnya agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, (2) fungsi pendidikan yaitu, sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menerapkan tujuan pendidikan, (3) fungsi kebudayaan yaitu, sebagai sarana peningkatan mutu kehidupan dan menumbuhkan budaya membaca, (4) fungsi rekreasi yaitu, sebagai sarana untuk pemanfaatan waktu luang dengan

bacaan yang bersifat rekreatif dan hiburan yang positif, (5) fungsi penelitian, yaitu sebagai sarana untuk menunjang kegiatan penelitian, (6) fungsi deposit, yaitu untuk menyimpan dan melestarikan karya-karya, baik cetak maupun noncetak yang diterbitkan.

Mangnga (2015:39) berpendapat tujuan perpustakaan adalah untuk membantu masyarakat dalam segala umur dengan memberikan kesempatan dengan dorongan melalui jasa pelayanan perpustakaan agar mereka dapat mendidik dirinya sendiri secara berkesimbangan, dapat tanggap dalam kemajuan pada berbagai lapangan ilmu pengetahuan, kehidupan sosial dan politik, dapat memelihara kemerdekaan berfikir yang konstruktif untuk menjadi anggota keluarga dan masyarakat yang lebih baik, dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, membina rohani dan dapat menggunakan kemampuannya untuk dapat menghargai hasil seni dan budaya manusia, dapat meningkatkan taraf kehidupan sehari-hari dan lapangan pekerjaannya, dapat menjadi warga negara yang baik dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional dan dalam membina saling pengertian antar bangsa, serta dapat menggunakan waktu senggang dengan baik yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan sosial.

Perpustakaan umum mempunyai ciri-ciri terbuka untuk umum, dibiayai oleh dana umum, dan jasa yang diberikan bersifat cuma-cuma. Perpustakaan tersebut diharapkan mampu menjadi kepercayaan bagi para pelajar, mahasiswa, dosen, peneliti, maupun masyarakat umum yang membutuhkan informasi baik untuk kebutuhan akademis, hiburan, menambah wawasan maupun untuk kepentingan bisnis. Seiring dengan waktu perpustakaan dituntut untuk dapat

membenahi diri menuju perpustakaan yang lebih ideal yang dapat memuaskan pengguna.

Maulida (2015:238) mengatakan adapun fungsi strategis perpustakaan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat seperti yang diamanahkan dalam Undang-undang 1945. *Pertama*, fungsi perpustakaan daerah sebagai tempat pembelajaran seumur hidup (*life-long learning*). Perpustakaan daerah merupakan tempat dimana semua lapisan masyarakat dari segala umur, dari balita sampai usia lanjut bisa terus belajar tanpa dibatasi usia dan ruang-ruang kelas.

Kedua, fungsi perpustakaan daerah sebagai katalisator perubahan budaya. Perubahan perilaku masyarakat pada hakikatnya adalah perubahan budaya masyarakat. Perpustakaan umum merupakan tempat strategis untuk mempromosikan segala perilaku yang meningkatkan produktifitas masyarakat.

Ketiga, fungsi perpustakaan daerah sebagai agen perubahan sosial. Idealnya, perpustakaan daerah adalah tempat dimana segala lapisan masyarakat bisa bertemu dan berdiskusi tanpa dibatasi prasangka agama, ras, kepangkatan, strata, kesukuan, golongan, dan lain-lain. Perpustakaan umum sangat strategis dijadikan tempat anggota komunitas berkumpul dan mendiskusikan beragam masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, fungsi perpustakaan umum sebagai jembatan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah. Perpustakaan umum melakukan kemas ulang informasi, kemudian memberikan kepada para pengambil keputusan sebagai masukan dari masyarakat.

Islamy (2018:171-172) mengatakan perpustakaan secara keseluruhan berperan sebagai pusat pengetahuan dan pusat pembelajaran yang penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Sudah semestinya, perpustakaan memiliki banyak informasi terkait pendidikan, informasi untuk masyarakat ketika mereka bermaksud mengasah keterampilan agar dapat memproduksi sesuatu yang bernilai ekonomi, dari produk sederhana hingga produk yang canggih. Perpustakaan juga menyediakan banyak informasi dan pengetahuan untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, dari kesehatan keluarga sampai pada informasi tentang bagaimana memperluas pergaulan dalam masyarakat. Kehadiran perpustakaan seharusnya tidak hanya sebagai penghias saja, baik di sekolah-sekolah, kampus, masjid maupun lembaga mana saja, namun perpustakaan seharusnya menjadi faktor penentu kemajuan sumber daya manusia yang ada di dalamnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat dimengerti bahwa perpustakaan umum didirikan dengan tujuan untuk menjadi sumber informasi, pendidikan, rekreasi, penelitian serta untuk pusat kegiatan masyarakat. Masyarakat dapat memanfaatkan semua fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan tanpa dipungut biaya apapun.

c. Unsur-unsur Perpustakaan Umum

Adapun unsur-unsur dalam perpustakaan umum yang perlu dikembangkan agar menjadi perpustakaan ideal adalah sebagai berikut:

1) Koleksi

Koleksi yang tersedia di perpustakaan merupakan salah satu hal penting dalam sebuah perpustakaan. Koleksi perpustakaan menurut Kusumaningtyas dalam

Islamy, (2018:177) adalah semua bahan pustaka baik itu dalam bentuk tercetak maupun tidak tercetak yang dikumpulkan dan disediakan oleh perpustakaan agar dapat digunakan oleh pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Ketersediaan koleksi dalam sebuah perpustakaan harus memperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan, koleksi tersebut diharapkan dapat memenuhi semua kebutuhan pemustaka.

Pengembangan koleksi menurut Juarni (2019:13) adalah suatu proses memastikan kebutuhan pemustaka akan informasi supaya kebutuhan mereka terpenuhi secara ekonomis dan tepat waktu. Pengembangan koleksi perpustakaan mencakup semua kegiatan untuk memperluas koleksi yang ada di perpustakaan, terutama untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan dan evaluasi bahan pustaka. Secara teoritis kegiatan pengembangan koleksi meliputi berbagai aktivitas seperti penyusunan kebijaksanaan, penetapan prosedur seleksi, pengadaan koleksi, serta evaluasi.

Tujuan dari pengembangan koleksi adalah untuk menambah jumlah koleksi perpustakaan, menambah jenis bahan bacaan, serta meningkatkan mutunya sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Juarni (2019:15) mengatakan pengembangan koleksi perpustakaan mencakup beberapa hal, yaitu (1) jumlah, jenis dan eksemplar, (2) terbitan baru, (3) variasi, baik yang tercetak seperti buku, majalah, koran, maupun yang terekam, (4) sumber penerbitannya makin banyak, (5) sumber asalnya, dalam negeri (bahasa Indonesia dan bahasa daerah), dari luar negeri, terjemahan, saduran bahasa Inggris dan bahasa lainnya.

Pengembangan koleksi perpustakaan juga dapat disesuaikan dengan umur pemustaka. Kelompok pemustaka berdasarkan umur menurut Sujatna (2016:58) yaitu (1) usia 2 - 4 tahun, minat anak pada usia ini adalah lebih condong ke cerita fantasi. Anak pada usia ini baru belajar mengenal lingkungannya, sedang mengembangkan imajinasinya dan belajar memahami lingkungannya berdasarkan pandangan mereka, (2) usia 4 - 8 tahun, minat anak pada usia ini lebih condong ke cerita dongeng. Anak pada usia ini sudah mengenal lingkungannya tetapi mereka masih terus mengembangkan imajinasinya, (3) usia 8 – 12 tahun, minat anak pada usia ini lebih condong ke cerita petualangan. Anak pada usia ini anak sudah masuk usia remaja awal, rasa ingin tahu mereka menjadi lebih besar sehingga akan tertarik untuk mengenal dunia petualangan, (4) usia 12 – 15 tahun, minat anak pada usia ini lebih condong ke cerita kepahlawanan. Usia ini adalah masa pubertas, mereka sedang mencari jati dirinya dan cenderung ingin menonjolkan diri, maka di cerita kepahlawanan memungkinkan mereka mendapatkan pegangan untuk diri sendiri yang sedang mencari jati diri, (5) usia 15 – 20 tahun, minat anak pada usia ini lebih condong ke cerita romantis. Usia remaja akhir dan sedang menuju dewasa ini membuat mereka tertarik kepada cerita romantis yaitu cerita yang menunjukkan hubungan kasih sayang lebih ekspresif.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa koleksi adalah unsur yang penting untuk dikembangkan bagi sebuah perpustakaan. Koleksi yang variatif akan dapat menarik minat kunjung masyarakat untuk datang ke perpustakaan. Ketersediaan koleksi di perpustakaan juga harus disesuaikan dengan

kebutuhan pemustaka agar dapat memenuhi semua kebutuhan informasi pemustaka.

2) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan perpustakaan ideal yang harus selalu dikembangkan. Hal yang perlu dikembangkan oleh pustakawan menurut Kline dalam Suwarno (2016:109) adalah sebagai berikut: (1) *Curiosity* (keingintahuan), rasa keingintahuan ini perlu dikembangkan sebagai awal dari pengembangan diri secara individu. Jika rasa keingintahuan ini sudah tertanam pada diri pustakawan, maka pustakawan akan terus belajar terhadap hal-hal baru, (2) *Intuition* (Intuisi), ini merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk menganalisa sesuatu yang akan dikerjakan atau dilaksanakan, karena dengan memakai intuisi maka pekerjaan yang akan dilakukan telah diketahui bentuk dan hasilnya, (3) Humor, dalam interaksi sosial sebagai media mendekatkan dan mengakrabkan satu orang dengan lainnya. Humor memberikan rasa gembira dan memicu gelak tawa. Humor merupakan perisai dari kegelisahan dan keterpurukan perasaan. Hal ini perlu dikembangkan sebagai upaya menjaga kepribadian yang selalu ceria dan terbuka terhadap kritik positif dari orang lain.

Sutarno dalam Nugrahani (2017:11) mengatakan bahwa sumber daya manusia di perpustakaan merupakan salah satu pilar yang sangat penting dan menentukan keberhasilan suatu perpustakaan dalam menjalankan fungsinya, oleh sebab itu harus selalu dikembangkan sesuai kebutuhan. Adapun aspek dalam pengembangan sumber daya manusia yaitu menurut Lasa HS. (2017:101) yang

mengatakan masalah pengembangan sumber daya manusia dapat dilihat dari dua aspek, yaitu dari aspek kuantitas dan kualitas. Aspek kuantitas disini berkaitan dengan jumlah sumber daya manusia yang ada dalam suatu perpustakaan, sedangkan aspek kualitas berkaitan dengan mutu dari sumber daya manusia tersebut. Jumlah sumber daya manusia dalam sebuah perpustakaan yang tidak diimbangi dengan kualitas maka akan menjadi beban tersendiri bagi perpustakaan tersebut. Sumber daya manusia di perpustakaan adalah pustakawan. Pengembangan pustakawan harus dilakukan dengan perencanaan yang baik agar perpustakaan memiliki SDM yang berkualitas.

Menurut Juarni (2019:17) pengembangan SDM mencakup pengembangan kualitas pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), perilaku (*attitude*). Pengembangan di bidang ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) mengikutsertakan dalam pendidikan formal berjenjang seperti strata 1 dan strata 2, pendidikan diploma, dan akademi, (2) mengikutsertakan pegawai dalam kursus-kursus dan sejenisnya, (3) mengikutsertakan pegawai dalam pendidikan profesional (*of the job training*) misalnya untuk menambah kemampuan bahasa, komputer, dan teknologi informasi lainnya, (4) Mengikutsertakan pegawai dalam latihan jabatan, pra jabatan, magang, dan sejenisnya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa sumber daya manusia di perpustakaan adalah pustakawan, sumber daya manusia ini penting untuk dikembangkan baik dari aspek kuantitas maupun kualitasnya karena pustakawan merupakan salah satu pilar yang sangat penting untuk menentukan berhasilnya pengelolaan suatu perpustakaan.

3) Desain Gedung/Ruang

Desain gedung/ruang merupakan hal yang cukup penting dalam sebuah perpustakaan. Menurut Noviani, Rusmana, & Rodiah (2014:38) perpustakaan yang baik dalam perencanaan gedung dan ruang perpustakaan perlu memperhatikan fungsi tiap ruang, unsur-unsur keharmonisan dan keindahan, baik dari segi interior dan eksterior. Ruang perpustakaan akan nyaman bagi pemakai apabila ditata dengan memperhatikan fungsi, keindahan, dan keharmonisan ruang. Dengan demikian desain interior tersebut akan memberikan manfaat apabila desain interior perpustakaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pemustaka.

Simon Dodsworth dalam Rifauddin & Halida (2018:166) mengatakan pengembangan desain interior adalah proses merencanakan, mengatur, merancang ruangan yang dihuni sesuai dengan nilai estetika yang dapat membuat seseorang menjadi nyaman. Desain interior juga mengandung pandangan holistik yang digunakan individu atau seseorang dalam menikmati ruangan, seorang desainer interior yang profesional dapat menambahkan dimensi baru untuk keindahan ruangan

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa desain gedung/ruang perpustakaan merupakan salah satu hal yang penting bagi sebuah perpustakaan. Gedung perpustakaan harus memadai yaitu dapat memberikan ruang yang nyaman bagi pemustaka. Tidak hanya itu saja, perpustakaan juga harus didesain dengan konsep yang menarik dan juga dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap.

4) Layanan pemustaka

Layanan merupakan hal yang sangat penting dalam perpustakaan karena tanpa layanan yang memadai perpustakaan tidak akan bisa beroperasi dengan baik. Sistem layanan perpustakaan hendaknya dirancang sesederhana mungkin, agar mudah diterapkan dan membuat pemustaka nyaman dalam mengaksesnya. Menurut Sutarno (2006:110-111) layanan di perpustakaan meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1) layanan sirkulasi, (2) layanan rujukan, (3) penelusuran literatur, (4) layanan bahan pandang dengar (audio visual), (5) menyediakan bahan pustaka, (6) membina kelompok membaca, (7) bimbingan pemustaka, (8) menyebarkan informasi terbaru dan terseleksi, (9) menyusun rencana operasional layanan perpustakaan, (10) membuat analisis kepustakaan, (11) membuat statistik layanan informasi kepada masyarakat.

Adapun fasilitas atau layanan yang harus disediakan oleh perpustakaan agar dapat dikatakan ideal menurut (Mawaddah, 2014) adalah sebagai berikut: (1) layanan otomasi (menerapkan teknologi informasi), (2) layanan foto copy, (3) layanan audio visual, (4) layanan hotspot (wifi), (5) layanan untuk penyandang disabilitas.

Sistem layanan perpustakaan menurut Islamy (2018:182) memerlukan; (1) kesiapan peralatan dan perlengkapan sebagai penunjang, (2) keharmonisan komunikasi, kerjasama, persamaan persepsi antara petugas dengan pengunjung perpustakaan, (3) peraturan dan tata tertib perpustakaan yang singkat, jelas, dapat dimengerti dan dilaksanakan serta dipatuhi oleh pemustaka, (4) pedoman yang

standar di bidang layanan perpustakaan yang berlaku untuk umum, sehingga dapat dipelajari untuk dipraktikkan.

Menurut Achmad dalam Oktaviani, Saifudin, & Puspita (2019:162-163) mengatakan terdapat tujuh layanan yang ada di perpustakaan yaitu sebagai berikut: (1) layanan silang layan, layanan ini adalah hubungan timbal balik antara perpustakaan dengan pengunjung, (2) layanan peminjaman dan pengembalian, layanan ini minimal harus ada di sebuah perpustakaan, (3) layanan rujukan, layanan ini adalah layanan yang berhubungan dengan buku yang dijadikan koleksi sebagai referensi untuk dibaca di tempat atau di perpustakaan, dan tidak boleh dipinjamkan, (4) layanan internet, yaitu layanan yang diberikan oleh perpustakaan agar pengunjung lebih mudah dalam mencari sebuah informasi, (5) layanan terjemahan, yaitu layanan yang terjadi apabila pengunjung mengalami kesulitan dalam bahasa di dalam koleksi buku, (6) layanan bimbingan, merupakan layanan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung akan informasi, (7) layanan konsultasi, yaitu layanan yang diberikan apabila ada seorang pengunjung, kelompok, atau instansi yang ingin mendirikan perpustakaan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa layanan merupakan hal penting dalam sebuah perpustakaan. Perpustakaan harus menyediakan layanan yang berkualitas agar dapat menjadi perpustakaan yang ideal. Fasilitas tambahan lain juga harus dimiliki oleh perpustakaan guna untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.

5) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di perpustakaan tidak luput dengan peralatan dan perlengkapan yang digunakan, hal ini penting untuk memfasilitasi keberhasilan penyelenggaraan kegiatan di perpustakaan agar dapat berjalan lancar. Sesuai yang dikatakan oleh Mutia (2011:3) bahwa peralatan perpustakaan merupakan alat yang dipergunakan staf (pustakawan) untuk menyelesaikan tugas utamanya baik itu peralatan yang habis pakai maupun tahan lama, sehingga kegiatan didalam perpustakaan berjalan secara optimal sesuai fungsi yang ingin diwujudkan. Peralatan perpustakaan termasuk didalamnya barang-barang yang diperlukan secara langsung untuk mengerjakan tugas/kegiatan di perpustakaan seperti buku pedoman perpustakaan, buku klasifikasi, kartu katalog, buku induk, kantong buku, stempel inventaris, meja, kursi, komputer, *scanner*, selotip, lem dan alat tulis kantor lainnya.

Menurut Darmono dalam Mutia (2011:5-6) terdapat beberapa perlengkapan pokok (umum) yang dibutuhkan sebuah perpustakaan: (1) rak atau lemari buku, (2) rak surat kabar, (3) rak majalah, (4) meja dan kursi baca, (5) meja dan kursi kerja, (6) meja sirkulasi (7) lemari katalog, (8) kereta buku, (9) papan display. Perlengkapan tersebut perlu dipertimbangkan agar penyusunannya di perpustakaan dapat ditata dengan baik dan fungsional. Begitu pun dengan perlengkapan pendingin udara (AC) di ruang publik untuk meningkatkan kenyamanan pemustaka.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana penting dalam sebuah perpustakaan. Sarana dan prasarana yang lengkap

dan memadai penting untuk memfasilitasi keberhasilan penyelenggaraan kegiatan di perpustakaan agar dapat berjalan lancar dan optimal sesuai dengan fungsi yang ingin diwujudkan.

6) Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan adalah hal yang sangat perlu dilakukan dalam sebuah perpustakaan. Perpustakaan tidak hanya pasif menunggu orang datang ke perpustakaan tetapi perpustakaan juga harus aktif kepada pemustaka. Promosi dilakukan untuk memperkenalkan keberadaan perpustakaan kepada masyarakat agar layanan di perpustakaan dapat diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Wahyuni (2015:5) mengatakan promosi bertujuan untuk memfasilitasi komunikasi antara perpustakaan dan calon pemustaka, karena salah satu keberhasilan sebuah perpustakaan adalah dapat dilihat dari tingkat kunjungan pemustaka dan pemanfaatan informasi (koleksi) oleh pemustaka.

Strategi promosi perpustakaan menurut Sujatna (2016:97) yaitu (1) membangun komunikasi dengan pemustaka. Hal ini memerlukan kemampuan berkomunikasi yang bagus, dapat ditunjukkan dengan memiliki wawasan yang luas, tingginya integritas dan kemampuan dalam berkomunikasi kepada pemustaka, (2) membangun kerja sama dengan pihak ketiga. Dapat dilakukan dengan membangun kerja sama terutama dalam layanan promosi dengan instansi terkait (pemerintah, pendidikan, perpustakaan nasional/provinsi/kabupaten/kota, penerbit, toko buku) atau dengan orang atau lembaga yang berkompeten dengan perpustakaan (LSM dan tokoh masyarakat), (3) membuat program promosi dengan menetapkan sasaran/prioritas, menentukan prosedur serta menyusun rencana kerja.

Adapun tujuan dari promosi perpustakaan menurut Mumek, Golung, & Rogi, (2021:4-5) adalah sebagai berikut: (1) memperkenalkan dan mensosialisasikan produk atau jasa layanan perpustakaan yang ditawarkan dapat menimbulkan rasa ketertarikan pemustaka, (2) membangun citra layanan terbaik di perpustakaan dan menciptakan kesan, artinya bagaimana agar pemustaka memiliki kesan yang baik terhadap produk dan jasa perpustakaan, (3) mendorong dan memotivasi pemustaka untuk memanfaatkan perpustakaan, (4) membangkitkan minat seseorang untuk mengetahui lebih lanjut serta menggunakan, memanfaatkan produk dan jasa yang telah ditawarkan, (5) memperoleh tanggapan dengan promosi yang dilakukan diharapkan muncul tanggapan dalam hal ini tentunya tanggapan yang positif, (6) meningkatkan pemanfaatan dan pendayagunaan perpustakaan dalam rangka peningkatan budaya baca.

Promosi perpustakaan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Media yang digunakan untuk melakukan promosi perpustakaan ada dua, yaitu (1) media cetak, seperti brosur, majalah, poster, pamphlet, artikel, surat kabar, kalender, dan (2) media elektronik, seperti TV, radio, maupun melalui media sosial. Promosi juga dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan, seperti melakukan lomba, bazar, pameran, seminar, pemutaran film, kunjungan ke sekolah-sekolah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa promosi juga merupakan hal penting dalam sebuah perpustakaan. Promosi dilakukan agar perpustakaan dapat dilihat dan dikenal oleh masyarakat luas. Kegiatan promosi perpustakaan tersebut juga harus dilakukan dengan strategi tertentu agar dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.

2. Perpustakaan Ideal

Pada bagian teori mengenai perpustakaan umum berikut adalah beberapa pembahasan yang akan dijelaskan, yaitu (a) definisi perpustakaan ideal, (b) syarat perpustakaan ideal.

a. Definisi Perpustakaan Ideal

Perpustakaan ideal menurut Mawaddah (2014:155) perpustakaan yang ideal pada dasarnya adalah sebuah perpustakaan yang mampu memberdayakan masyarakat, mampu melakukan revolusi minat baca pada masyarakat, mampu mengubah karakter masyarakat dari tidak suka membaca menjadi suka membaca, serta mampu mengubah masyarakat tuna informasi menjadi masyarakat yang berliterasi atau melek informasi. Sedangkan menurut Wahyuni (2015:1) adalah perpustakaan yang diorientasikan kepada kepentingan pemustaka. Perpustakaan harus bisa memuaskan rasa ingin tahu pengunjungnya, mampu menumbuhkan inisiatif, dan mengembangkan kreativitas mereka. Perpustakaan ideal harus didukung oleh beberapa aspek yang meliputi manajemen perpustakaan, gedung, teknologi Informasi, jaringan kerja sama, dan promosi perpustakaan serta dukungan pemerintah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dimengerti bahwa perpustakaan dikatakan ideal jika perpustakaan tersebut sudah mampu menghadirkan semua kebutuhan informasi pemustakanya, bisa menjadi pusat kegiatan dan pusat literatur bagi pemustakanya. Mewujudkan perpustakaan yang ideal sangat penting dilakukan agar menjadi perpustakaan yang disenangi oleh pengunjungnya. Perpustakaan pada dasarnya memiliki standarnya sendiri,

perpustakaan yang ideal harus mampu memberdayakan masyarakat, menjadi pusat kegiatan masyarakat, dan mampu melakukan pendekatan dengan masyarakat sekitarnya. Perpustakaan yang telah memenuhi standar yang baik akan memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi pengunjungnya.

b. Syarat Perpustakaan Ideal

Perpustakaan dikatakan ideal jika telah memenuhi syarat-syarat tertentu, tidak semua perpustakaan memenuhi persyaratan untuk menjadi perpustakaan yang ideal. Menurut Gatot Subrata dalam Ibrahim & Afrina (2011:89) perpustakaan dikatakan ideal apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) berani memantapkan keberadaan lembaga perpustakaan sesuai dengan jenisnya, dan berbasis teknologi informasi dan komunikasi atau ICT seperti perpustakaan digital, (2) selalu meningkatkan mutu melalui pelatihan-pelatihan bagi tenaga pustakawan, (3) melakukan promosi dan menyelenggarakan jaringan kerja sama baik dalam negeri maupun luar negeri, (4) melakukan upaya-upaya pengembangan secara berkelanjutan dan pembinaan perpustakaan dengan sistem teknologi informasi dan komunikasi ICT sehingga perpustakaan dapat mudah diakses, efektif, dan efisien.

Perpustakaan ideal menurut (Mawaddah, 2014) harus memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) struktur kelembagaan yang kuat, (2) memiliki desain ruang yang menarik, (3) memiliki koleksi yang variatif sesuai dengan kebutuhan pemustaka, (4) memiliki pustakawan yang berkualitas, (5) mempunyai layanan yang berkualitas. Adapun perpustakaan ideal menurut Nafisah (2014:76-77) harus memenuhi empat kriteria. *Pertama*, pengelola perpustakaan haruslah memiliki jaringan keluar (*network*) yang luas, artinya perpustakaan di suatu daerah atau kota

tertentu harus membangun jaringan dan memiliki relasi yang banyak dengan perpustakaan maupun dengan instansi lainnya. *Kedua*, memiliki akses cepat, tepat dan mampu memberikan layanan secara maksimal. *Ketiga*, memiliki koleksi buku yang lengkap. Pemustaka sering kali mengalami kekecewaan ketika perpustakaan tidak dapat memenuhi rasa keingintahuan pemustaka karena buku yang dibutuhkan tidak tersedia. Hal ini sebenarnya bisa diatasi jika antar perpustakaan saling bekerjasama. Kerjasama antar perpustakaan justru tidak hanya menguntungkan para pengunjung tetapi juga bagi para pustakawan, karena mereka bisa saling bertukar informasi atau seputar dunia kerja sehingga mereka menjadi bertambah pengalaman. *Keempat*, perpustakaan hendaknya memiliki agenda rutin (bersifat mingguan, bulanan atau tahunan) untuk mengadakan kegiatan diskusi, debat, seminar atau kegiatan sejenis untuk menambah daya tarik pengunjung.

Disisi lain menurut Suyatno (2017:126-127) perpustakaan bisa disebut ideal bila memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) professional, (2) menguasai IT, (3) performa yang bagus, (4) inovatif, (5) mampu melaksanakan manajemen informasi perpustakaan, (6) *user oriented*, (7) santun dan tegas terhadap pelanggaran, (8) *special day to user*, (9) pandai dalam menggalang dana, (10) dirindukan pengguna dan masyarakat sekitarnya. Selain persyaratan diatas masih ada beberapa yang harus ditambahkan yaitu (1) desain gedung perpustakaan, (2) jumlah tenaga pustakawan, (3) jumlah koleksi yang dimiliki (4) kerjasama dengan unit perpustakaan lain (5) kesejahteraan pegawai harus diperhatikan. Sedangkan

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat diketahui bahwa syarat agar perpustakaan dapat dikatakan ideal jika perpustakaan tersebut sudah mampu

menghadirkan semua kebutuhan informasi pemustakanya, mempunyai koleksi yang lengkap, memiliki fasilitas dan pelayanan yang baik, memiliki pustakawan yang berkualitas, serta menguasai ilmu teknologi dan dapat mengikuti perkembangan ilmu informasi dan komunikasi.

3. Strategi Pengembangan Perpustakaan

Pada bagian teori mengenai strategi pengembangan perpustakaan berikut adalah beberapa pembahasan yang akan dijelaskan, yaitu (a) definisi strategi, (b) strategi pengembangan perpustakaan

a. Definisi Strategi

Strategi secara umum adalah kiat atau cara yang disusun dan direncanakan dengan sedemikian rupa untuk melakukan suatu hal agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Strategi ini penting dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau diharapkan. Menurut Johar & Hanum (2016:1) mengatakan bahwa strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pengembangan perpustakaan, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan di perpustakaan dalam upaya mewujudkan perpustakaan yang ideal.

Disisi lain, Pearce II dan Robinson dalam Islamy (2018:174) mengatakan strategi adalah rencana berskala besar dengan orientasi masa depan guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan dan dapat dikatakan juga sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dengan

mengimplementasikan misinya. Sedangkan menurut Quinn dalam Juarni (2019:9) mengatakan bahwa strategi adalah suatu bentuk yang mengintegrasikan tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa strategi merupakan cara atau langkah yang direncanakan dalam suatu kegiatan dan disusun dengan sedemikian rupa agar mencapai tujuan yang diinginkan atau mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau rancangan awal agar dapat meminimalisir masalah atau hambatan yang datang dalam proses mencapai tujuan.

b. Strategi Pengembangan Perpustakaan

Pada perpustakaan yang menjalankan strategi adalah para pustakawan, mereka yang memainkan peran secara aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi. Strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Pengembangan perpustakaan merupakan aktivitas yang perlu dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan globalisasi pada kualitas dan produktivitas sumber daya manusia sehingga mampu berkompetisi dalam berbagai bidang. Pengembangan perpustakaan ini dapat dikatakan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan dan direncanakan agar memperoleh hasil yang semakin baik dan berdaya guna. Strategi pengembangan perpustakaan yang paling

mudah adalah upaya meningkatkan segala sesuatu yang sudah dicapai. Hal ini diharapkan agar perpustakaan secara terencana dapat lebih berkembang dan maju sesuai dengan perkembangan jaman.

Menurut Januarisdi (2010:11) program pengembangan perpustakaan tidak hanya dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna masa sekarang dan masa yang akan datang, tetapi juga harus mengacu kepada kemampuan atau potensi yang dimiliki perpustakaan berdasarkan evaluasi diri yang dilakukan secara profesional. Islamy (2018:173) mengatakan pengembangan perpustakaan adalah suatu rangkaian kegiatan dengan pembinaan. Pembinaan perpustakaan disini diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan agar memperoleh hasil berdaya guna yang lebih baik, maka dibutuhkan strategi pengembangan perpustakaan, yaitu upaya meningkatkan segala sesuatu yang sudah dicapai agar perpustakaan secara terencana dapat lebih berkembang dan maju sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa strategi pengembangan perpustakaan penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas perpustakaan menjadi lebih baik. Pengembangan tersebut dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan agar dapat mengikuti perkembangan zaman.

4. Analisis SWOT

Pada bagian teori mengenai analisis SWOT berikut adalah beberapa pembahasan yang akan dijelaskan, yaitu (a) definisi SWOT, (b) faktor analisis SWOT.

a. Definisi SWOT

Sutarno (2006:119) mengatakan analisis SWOT merupakan salah satu pengkajian dan kinerja perpustakaan. Analisis tersebut meliputi adanya kekuatan (*strenghten*), kelemahan (*weakness*), kesempatan atau peluang (*opportunity*), dan adanya tantangan atau ancaman (*threats*). Analisis SWOT sudah dikenal sejak tahun 1960-an dan 1970-an dan diterapkan di perusahaan-perusahaan terkemuka. Teknik ini dibuat oleh Albert Humphrey yang memimpin proyek riset pada Universitas Stanford pada tahun 1960-an dan 1970-an dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan Fortune 500 (Prawitasari, 2011:27). Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang terhadap komponen-komponen perpustakaan agar dapat menghadapi dan menjawab tantangan internal dan eksternal dalam perpustakaan tersebut. Metode analisis SWOT dapat memberikan gambaran dan memperkirakan langkah terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi.

Nisak (2013:2) mengatakan analisis SWOT yaitu mencakup upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menentukan kinerja perusahaan. Adapun fungsi analisis SWOT menurut Nisak (2013:2) adalah untuk menganalisa mengenai kekuatan, kelemahan serta keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan yang dilakukan melalui analisa terhadap kondisi internal perusahaan, serta analisa mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan yang dilakukan melalui analisa terhadap kondisi eksternal perusahaan. Sedangkan fungsi analisis SWOT menurut Maryani (2015:2) adalah melakukan *general check-up* organisasi untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman

organisasi dengan tujuan menentukan strategi dan tindakan yang tepat untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Adapun menurut Riyanto, Aziz, & Putera (2021:25) analisis SWOT adalah proses dimana tim manajemen mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi organisasi di masa yang akan datang, hasil identifikasi tersebut nantinya digunakan untuk melakukan perencanaan strategi dengan cara yang paling efisien dan efektif.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas maka dapat dipahami bahwa analisis SWOT merupakan salah satu cara untuk merumuskan strategi yang tepat dalam perpustakaan dengan cara menganalisis kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang terdapat di perpustakaan. Hasil dari analisis tersebut nantinya dijadikan landasan dan pertimbangan untuk mempersiapkan dan melakukan tindakan yang lebih tepat, sehingga penyelenggaraan perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pemustaka.

b. Faktor-faktor Analisis SWOT

Adapun faktor-faktor analisis SWOT adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

Nisak (2013:3) mengatakan faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) (S dan W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di dalam perusahaan yang mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan perusahaan. Adapun unsur-unsur dari faktor internal adalah sebagai berikut:

a) Kekuatan (*strengths*)

Kekuatan atau potensi perpustakaan menurut Sutarno (2006:120) adalah semua sumber dan aset yang ada di perpustakaan yang digunakan dan diberdayakan secara optimal, potensi ini perlu digali dan dikembangkan agar dapat menjadi kekuatan nyata untuk memajukan perpustakaan. Sumber atau potensi tersebut adalah sumber daya manusia, koleksi bahan pustaka, sarana dan prasarana, pengunjung, anggota dan masyarakat pemakai, lingkungan perpustakaan, mitra kerja, dan anggaran. Adapun menurut Pearce & Robinson (2014:9) bahwa kekuatan adalah kemampuan yang dimiliki oleh sebuah organisasi yang dapat membantu organisasi tersebut dapat bersaing lebih unggul dalam pengelolaannya. Sementara itu menurut Fatimah (2016:15) kekuatan merupakan aspek yang dapat menjadi kelebihan bagi suatu organisasi dalam pengolahannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat dipahami bahwa kekuatan merupakan suatu potensi atau kelebihan yang terdapat dalam organisasi yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal untuk memajukan organisasi tersebut.

b) Kelemahan (weaknesses)

Kelemahan perpustakaan menurut Sutarno (2006:125) adalah suatu kondisi dimana perpustakaan tidak/kurang berfungsi sebagaimana mestinya karena adanya hambatan atau kendala yang mempengaruhi kinerja perpustakaan. Kelemahan perpustakaan meliputi sumber daya perpustakaan, administrasi, dan manajemen. Adapun menurut Pearce & Robinson (2014:9) bahwa kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan pada kemampuan suatu organisasi atau hal yang dapat memperlambat peningkatan kinerja organisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat dipahami bahwa kelemahan merupakan hal-hal yang terdapat dalam organisasi yang merupakan kekurangan yang dapat menghambat suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

2) Faktor eksternal

Nisak (2013:3) mengatakan faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) (O dan T). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Adapun unsur-unsur dari faktor eksternal adalah sebagai berikut:

a) Peluang (opportunities)

Peluang atau kesempatan menurut Sutarno (2006: 143) adalah “moment” yang dimiliki oleh perpustakaan untuk dapat melakukan hal-hal yang berguna. Kesempatan yang dimiliki oleh perpustakaan adalah perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, perkembangan bidang pendidikan, kebijakan pemerintah di bidang perpustakaan, dan persaingan perpustakaan dengan bidang-bidang lain. Adapun menurut Fatimah (2020:16) peluang adalah suatu kondisi yang berada di luar organisasi yang bersifat menguntungkan bahkan bisa menjadi senjata untuk memajukan sebuah organisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat dipahami bahwa peluang merupakan suatu kondisian situasi yang dimiliki oleh suatu organisasi dimana hal tersebut akan memberikan keuntungan bagi organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

b) Ancaman (threats)

Ancaman atau tantangan menurut Sutarno (2006:130) perpustakaan adalah jarak/celah antara perpustakaan dan masyarakat, keterbatasan akses informasi dan komunikasi, kurangnya sosialisasi, rendahnya respon dan perhatian masyarakat, persepsi yang keliru tentang perpustakaan, rendahnya minat masyarakat terhadap perpustakaan, tingkat kesibukan/waktu yang terbatas, dan jangkauan layanan perpustakaan. Sementara menurut Pearce & Robinson (2014:34) ancaman adalah kondisi di luar organisasi yang dapat menghambat kegiatan pengelolaan organisasi. Adapun menurut Fatimah (2020:18) adalah kondisi eksternal yang mengganggu kelancaran sebuah organisasi atau hal-hal yang tidak menguntungkan bagi organisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat dipahami bahwa ancaman merupakan hal-hal yang berasal dari luar organisasi yang dapat mengganggu dan menghambat kinerja suatu organisasi.

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis yang ada di perpustakaan adalah dengan matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perpustakaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya (Fatimah, 2020:28). Adapun pada penelitian ini penulis menggunakan bentuk matriks SWOT menurut Rangkuti (2013:26) yaitu sebagai berikut.

Tabel 1
Matriks SWOT

EFAS \ IFAS	STRENGTHS (S) Menentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESSE (W) Menentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Menentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Menciptakan strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Menentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Menciptakan strategi dengan memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Rangkuti (2013:25) menjelaskan analisis SWOT dimulai dengan memaparkan faktor strategi internal atau *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) dan faktor strategi eksternal atau *External Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS). Matriks ini menghasilkan empat set matriks menurut Nisak (2013:4) yaitu sebagai berikut: (1) strategi SO (*Strength-Opportunities*), strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya, (2) strategi ST (*Strenghts-Threats*), yaitu strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman, (3) strategi WO (*Weknesses- Opportunities*), strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada, (4) strategi WT (*Weknesses- Threats*), strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor analisis SWOT diatas maka dapat dipahami bahwa metode analisis SWOT dapat membantu suatu organisasi untuk merumuskan strategi yang tepat sesuai dengan tujuan dengan cara menganalisis kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang yang ada di organisasi tersebut

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dan acuan yang memudahkan peneliti dalam menentukan sistematis dan teori-teori konseptual yang akan dikaji, serta menjadi tolak ukur peneliti dalam menulis dan menganalisis penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu juga berguna untuk menghindari adanya duplikasi dan kesalahan yang sama dari penelitian sebelumnya. Ada tiga penelitian terdahulu yang yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan Sri Mariani tahun 2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan perpustakaan BPTP Banten diarahkan pada peningkatan kinerja melalui peningkatan sumber daya listrik di ruang perpustakaan, pemutakhiran sarana dan prasarana TI guna mendukung implementasi perpustakaan semidigital, dan penambahan tenaga yang menguasai teknologi informasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang strategi pengembangan perpustakaan dengan metode analisis SWOT. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif kemudian dikembangkan secara kuantitatif melalui

perhitungan analisis SWOT yang dikembangkan oleh Pearce dan Robinson tahun 1997, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan metode analisis SWOT yang dikembangkan oleh Rangkuti tahun 2013.

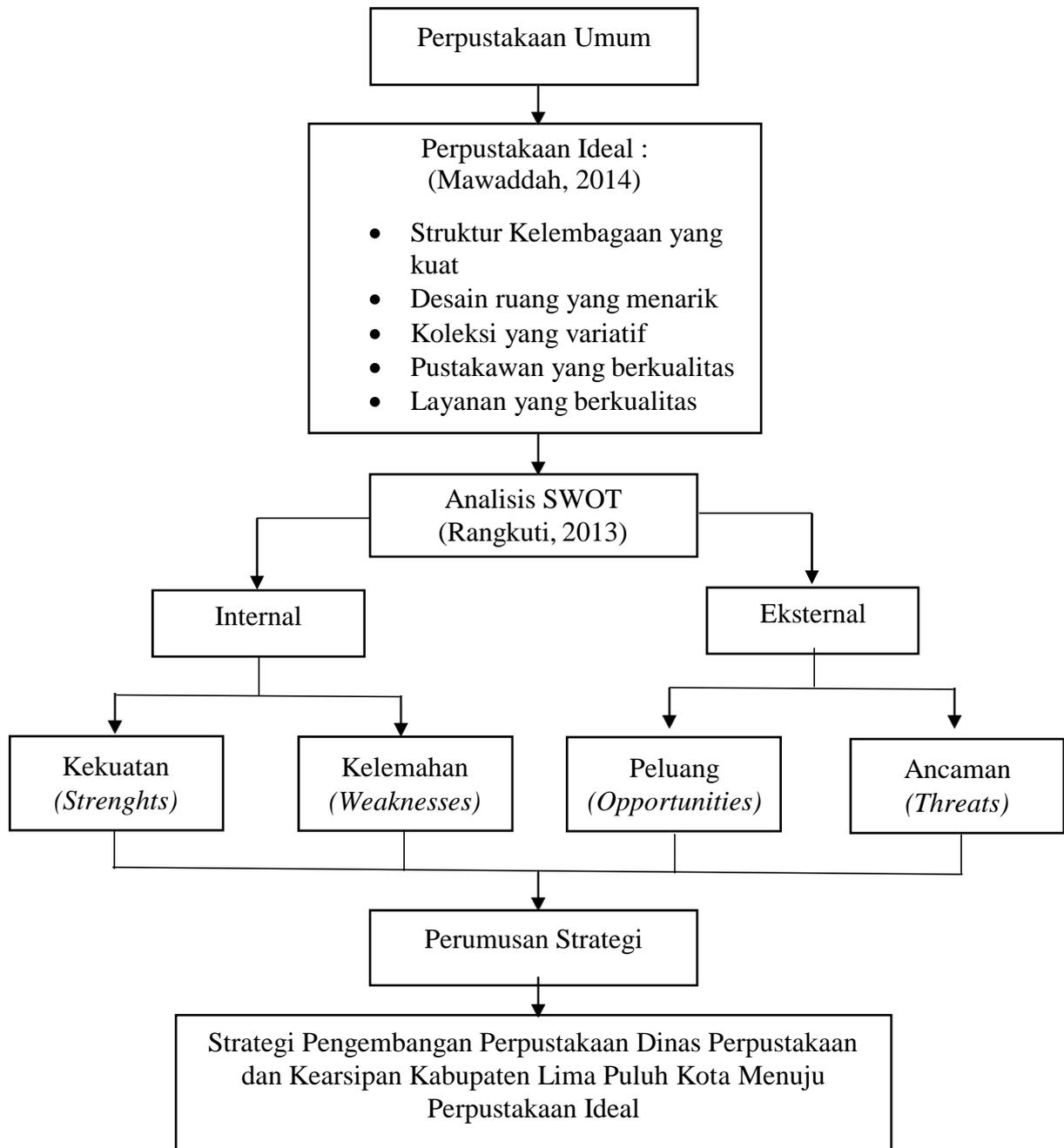
Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sriagustini tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penetrasi pasar direkomendasikan sebagai strategi terbaik yang dapat diimplementasikan oleh perpustakaan umum Kabupaten Tulungagung. Pada penelitian Sriagustini ini memiliki satu tujuan yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama merumuskan strategi pengembangan perpustakaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian ini perumusan strategi bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dengan fokus masalahnya adalah memahami dan menganalisis lingkungan internal dan eksternal perpustakaan umum Kabupaten Tulungagung menggunakan beberapa metode analisis data, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mewujudkan perpustakaan yang ideal dengan fokus masalahnya adalah untuk mendeskripsikan strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam mengembangkan perpustakaannya menjadi perpustakaan ideal menggunakan metode analisis SWOT.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh M. Ali Nurhasan Islamy tahun 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mengembangkan strategi perpustakaan dapat mengoptimalkan fungsi dan peran perpustakaan dengan berbagai macam bentuk layanan kreatif dan inovatif dengan tetap berorientasi pada

kebutuhan masyarakat walau hanya dengan modal terbatas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang strategi pengembangan perpustakaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian ini pengembangan perpustakaan memilih sektor tertentu menurut kebutuhan, kemampuan dan prioritas karena berfokus dengan modal yang terbatas dan tidak menggunakan metode analisis. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan perumusan strategi dilakukan menggunakan metode analisis SWOT dengan melihat faktor internal dan eksternal di perpustakaan untuk mewujudkan perpustakaan yang ideal.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini dimulai dari perpustakaan umum yang harus mengembangkan dirinya menjadi perpustakaan yang ideal. Perpustakaan ideal tersebut memiliki karakteristik tertentu menurut Mawaddah (2014) yaitu memiliki struktur kelembagaan yang kuat, memiliki desain gedung/ruang yang menarik, memiliki koleksi yang variatif, memiliki pustakawan yang berkualitas, dan memiliki layanan yang berkualitas. Untuk mendapatkan strategi yang tepat dalam mengembangkan perpustakaan menjadi perpustakaan ideal perlu dilakukan menggunakan metode analisis SWOT oleh Rangkuti (2013), yaitu dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di perpustakaan, selanjutnya baru dirumuskan strategi yang tepat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh untuk mewujudkan perpustakaan yang ideal. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1
Kerangka Konseptual Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka hasil yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, lingkungan internal Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki kekuatan, yaitu sumber daya manusia yang memadai, koleksi yang variatif, gedung perpustakaan yang representatif, dan layanan pemustaka yang variatif, serta memiliki kelemahan, yaitu belum tersedia koleksi digital, sarana dan prasarana yang belum lengkap, layanan WiFi dan OPAC yang belum tersedia, dan dana/anggaran yang terbatas. Adapun di lingkungan eksternal memiliki peluang, yaitu peningkatan jumlah pemustaka, perkembangan teknologi informasi, dan kerjasama dengan organisasi lain, serta memiliki ancaman, yaitu beralihnya kebutuhan masyarakat ke koleksi digital.

Kedua, strategi yang dihasilkan untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam mengembangkan perpustakaan menjadi perpustakaan ideal, yaitu (1) meningkatkan layanan perpustakaan keliling; (2) mengoptimalkan pemanfaatan gedung perpustakaan; (3) mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi; (4) memperluas kerjasama dengan instansi lain; (5) meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan; (6) meningkatkan kegiatan perawatan koleksi perpustakaan; (7) meningkatkan kegiatan promosi perpustakaan; (8) melakukan manajemen pengelolaan dana.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai berikut. *Pertama*, mengupayakan untuk meningkatkan dan memperhatikan kualitas aspek-aspek di lingkungan internal perpustakaan yaitu koleksi, sumber daya manusia, layanan pemustaka, sarana dan prasarana dengan melakukan perencanaan strategis yang baik agar dapat menghindari ancaman dari lingkungan eksternal perpustakaan. *Kedua*, menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan berbagai pihak, baik dengan pejabat tinggi, tokoh masyarakat, maupun organisasi lain agar dapat lebih memajukan perpustakaan dalam berbagai aspek. *Ketiga*, lebih mengencarkan kegiatan promosi perpustakaan agar layanan yang ada di perpustakaan dapat dikenal dan diketahui oleh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, dkk. (2021). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Pengembangan Koleksi Digital dalam Membangun Perpustakaan Digital di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 3.
<https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/1100>
- Cita, L. E., & Marlina. (2012). Pelestarian Dan Perawatan Koleksi Di Perustakaan Umum Kota Solok. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 1, 202.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/703/584#>
- Darmanto, P. (2020). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, A. P., & Suharso, P. (2015). Analisis Layanan Perpustakaan Keliling Badan Arsip dan Perpustakaan provinsi Jawa Tengah dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Bagi Santri di Pondok Pesantren Yayasan Islam Hamdan Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 2.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9520>
- Fatimah, F. N. (2020). *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Husna, A. (2017). Kemitraan dan kerjasama perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Iqra'*, 11(1), 127.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/viewFile/798/588>
- Ibrahim, A., & Afrina, M. (2011). Pengembangan Model Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Kinerja Layanan Perpustakaan dan Mewujudkan Perpustakaan Ideal Berbasis Digital di Fasilkom Unsri. *Sriwijaya University Institutional Repository*, 89.
https://repository.unsri.ac.id/6933/1/C87_Ali_Ibrahim_dan_Mira.pdf
- Islamy, M. A. (2018). Strategi Pengembangan Perpustakaan Era Modern dengan Modal Terbatas. *Media Informasi*, 171-172.
<http://repository.isiska.ac.id/3235/1/SRATEGI%20PENGEMBANGAN%20PERPUSTAKAAN%20ERA%20MODERN%20DENGAN%20MODAL%20TERBATAS%20Ali.pdf>
- Januarisdi. (2010). Strategi Pengembangan Perpustakaan Era Informasi. *Repository Universitas Negeri Padang*, 11.
http://repository.unp.ac.id/1306/1/JANUARISDI_18_10.pdf
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish.